JPPSD
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/index

September 2026
Volume 4 Nomor 3
e-ISSN: 3026-3859

IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER KEJUJURAN DALAM PROSES BELAJAR SISWA KELAS V SDN 26 SIDOMULYO NANGA PINOH

[1]Efdi Saputra Anggau, [2]Mardiana, [3]Suyatmin
[1,2,3]STKIP Melawi
Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi 78672. Kalimantan Barat. Indonesia

Article Info

Article History
Received: 9 June 2026
Accepted: 27 July 2026
Published:24 September 2026

Keywords
Honesty Character Value, Student Learning Process

Abstract

The purpose of the study was to determine the implementation of the value of honesty character in the learning process of fifth grade students of SDN 26 Sidomulyo Nanga Pinoh. The study used qualitative methods with descriptive qualitative type. Data collection techniques using observation, interviews, and questionnaires. Subject of research students of Class V and homeroom V. Research shows that the implementation of the value of honesty in Grade V students includes three main aspects. First, the aspect of not cheating still faces obstacles. Although most of the students in the questionnaire stated that they did the task independently, observations showed that there was still a tendency for students to cheat or cooperate while doing the task, so that the value of honesty in learning independence was not fully embedded. Secondly, the aspect of valuing personal property and that of friends is already going well. Students are used to asking permission before borrowing items and returning them in an orderly manner, although there are still some students who sometimes borrow without permission. Thirdly, the aspect of admitting mistakes and apologizing indicates a positive development. The majority of students dare to admit mistakes and apologize, although a small percentage are still reluctant to do so. The conclusion is the implementation of the value of honesty character in students has been going well, but still requires continuous coaching.

Informasi Artikel

Kata kunci
Nilai Karakter Kejujuran,
Proses Belajar Siswa

Corresponding Author
Efdi Saputra Anggau
STKIP Melawi
*E-mail:
efdisaputraanggau@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui implementasi nilai karakter kejujuran dalam proses belajar siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo Nanga Pinoh. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Subjek penelitian siswa kelas V dan wali kelas V. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai kejujuran pada siswa kelas V mencakup tiga aspek utama. Pertama, aspek tidak mencontek masih menghadapi kendala. Walaupun sebagian besar siswa dalam angket menyatakan mengerjakan tugas secara mandiri, observasi menunjukkan masih ada kecenderungan siswa mencontek atau bekerja sama saat mengerjakan tugas, sehingga nilai kejujuran dalam kemandirian belajar belum sepenuhnya tertanam. Kedua, aspek menghargai milik pribadi dan milik teman sudah berjalan dengan baik. Siswa terbiasa meminta izin sebelum meminjam barang dan mengembalikannya dengan tertib, meskipun masih ada beberapa siswa yang kadang meminjam tanpa izin. Ketiga, aspek mengakui kesalahan dan meminta maaf menunjukkan perkembangan positif. Mayoritas siswa berani mengakui kesalahan dan meminta maaf, walaupun sebagian kecil masih enggan melakukannya. Kesimpulan adalah implementasi nilai karakter kejujuran pada siswa telah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan pembinaan yang berkesinambungan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyrigh ©2026. Efdi Saputra Anggau, Mardiana, Suyatmin

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pengajaran dan pembelajaran agar individu menjadi dewasa dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan bermoral. Maunah (2015) menegaskan bahwa Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang baik dari seorang peserta didik dengan mempraktekkan serta mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan dapat mengambil keputusan dalam hubungan dengan maunusia maupun hubungan dengan Tuhannya (Samani, dkk, dalam Mardiana dkk, 2022)

Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun sebuah bangsa yang berkarakter dimasa depan, bukan hanya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat tetapi juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi mendatang (Mustari, 2017). Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berprilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, serta memiliki kebiasaan dan adat istiadat agar posisinya sebagai anggota masyarakat berarti untuk pribadi dan orang lain (Nurjanah, 2020).

Pendidikan karakter sangat penting ditanam sedini mungkin. Karena dengan karakter yang baik, maka kita dapat melakukan hal-hal yang patut, baik, dan benar sehingga kita bisa berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor prilaku yang bauk. Sebaliknya, kalau kita melanggar maka akan mengalami hal-hal yang tidak nyaman, dari yang sifarnya ringan, seperti tidak disenangi, tidak dihormati orang lain, sampai yang berat seperti melakukan pelanggaran hukum (Nurchaili, 2018).

Mengimplementasikan nilai karakter kejujuran dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang jujur dan memiliki integritas yang tinggi (Suprihatiningrum, 2016). Hal ini akan berdampak positif pada kehidupan siswa di masa depan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Implementasi nilai kejujuran dalam proses pembelajaran pada siswa SD juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Dalam hal ini dapat memberikan kontribusi di dalam pengembangan kurikulum

pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif didalam bidang Pendidikan.

Alur penelitian sebaiknya disajikan pada bagian ini dengan disertai penjelasan yang jelas pada setiap gambar. Keterangan gambar ditempatkan sebagai bagian dari judul gambar (*figure caption*), bukan dimasukkan ke dalam gambar itu sendiri. Selain itu, berbagai metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian juga dijelaskan pada bagian ini.

Pada lingkungan sekolah sikap jujur sangat penting diajarkan kepada siswa hal ini agar para siswa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran mulai dari bangku pendidikan sampai pada akhirnya nanti terjun ke masyarakat. Ada banyak jenis perilaku jujur yang bisa diterapkan di dalam lingkungan sekolah. Tegaknya nilai kejujuran disekolah adalah kunci keberhasilan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Adapun beberapa contoh perilaku jujur di sekolah yang patut diterapkan oleh semua siswa, yaitu Tidak mencontek, mengembalikan barang teman yang dipinjam, mau mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada teman jika bersalah.

Hasil observasi di kelas V SDN 26 Sidomulyo pada tanggal 4 Juni 2024 diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang tidak menerapkan nilai dari karakter kejujuran tersebut di dalam proses pembelajaran, sebagai contoh kecilnya yang peneliti amati disaat siswa diberikan sebuah tugas dari guru untuk mengerjakan sebuah soal mata pelajaran, banyak sekali siswa yang bekerja sama atau mencontek jawaban dari temannya agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal seperti itu memang peneliti lihat merupakan kesalahan yang kecil dan sering sekali dianggap sepele namun apabila terus dibiarkan atau diabaikan maka akan menjadi kebiasaan buruk bagi siswa. Implementasi nilai karakter kejujuran dalam proses pembelajaran siswa kelas V SD tidaklah mudah. Terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi nilai kejujuran dalam proses pembelajaran siswa kelas V SD adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya nilai kejujuran, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi nilai kejujuran.

Ke depan diharapkan siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo lebih mampu menerapkan nilai kejujuran dalam pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui pembiasaan yang konsisten, dukungan guru dan orang tua, serta penyediaan sumber daya pendukung agar kejujuran benar-benar menjadi bagian dari karakter siswa. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana implementasi nilai karakter kejujuran dalam proses belajar siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 11 Siswa Laki-laki, dan 14 siswa dan Wali kelas V yaitu satu orang guru sebagai subjek pendukung. Objek dalam penelitian adalah implementasi nilai karakter kejujuran dalam proses belajar siswa.

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap Persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik obsevasi, wawancara dan angket. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan lembar angket. Analisis data penelitian diolah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kebasahan data penelitian menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter kejujuran pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan akhlak mulia sejak dini. Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berkata benar, tetapi juga mencakup perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghindari mencontek, menghargai hak milik orang lain, serta berani mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Pendidikan karakter kejujuran di sekolah dasar berperan sebagai pondasi utama yang akan membentuk integritas siswa di masa depan. Nilai kejujuran harus ditanamkan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan pembinaan lingkungan sekolah yang kondusif.

Hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter kejujuran pada siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo menunjukkan bahwa nilai kejujuran mulai berkembang dalam perilaku sehari-hari siswa, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Pada aspek kejujuran dalam mengerjakan tugas, sebagian besar siswa telah berusaha menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri. Data angket menunjukkan persentase tinggi siswa yang mengaku tidak mencontek, namun berdasarkan observasi dan wawancara guru, kenyataannya masih ditemukan praktik mencontek, baik dengan cara melihat pekerjaan teman maupun memberi kesempatan kepada teman lain untuk menyalin jawabannya. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan antara jawaban siswa dengan perilaku nyata di lapangan. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Munif, dkk, (2021) yang menegaskan bahwa salah satu kendala terbesar dalam pembentukan karakter jujur adalah kecenderungan siswa untuk memilih jalan pintas dalam

menyelesaikan tugas, termasuk mencontek. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penanaman karakter jujur pada aspek ini masih membutuhkan strategi khusus melalui pembiasaan, pengawasan yang konsisten, serta keteladanan guru.

Pada aspek kejujuran dalam hal menghargai kepemilikan barang, siswa pada umumnya sudah menunjukkan sikap positif. Berdasarkan hasil angket, hampir semua siswa mengaku selalu meminta izin saat meminjam barang milik temannya dan berkomitmen untuk mengembalikannya setelah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami perbedaan antara barang milik pribadi dan milik orang lain. Namun, hasil observasi tetap menemukan adanya siswa yang terkadang meminjam tanpa izin. Keadaan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan nilai kejujuran memang sudah terbentuk, tetapi perlu penguatan lebih lanjut agar benar-benar tertanam dalam sikap sehari-hari. Fatchurahman (2017) yang menyatakan bahwa penghargaan terhadap hak milik orang lain harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang berakar. Azzarima, dkk, (2023) juga memperkuat temuan ini dengan menekankan bahwa implementasi pendidikan karakter kejujuran di sekolah dasar dapat berhasil apabila guru konsisten memberikan arahan, teladan, dan kesempatan praktik melalui interaksi sehari-hari.

Sementara itu, pada aspek keberanian mengakui kesalahan dan meminta maaf, data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri. Angket memperlihatkan hasil yang cukup tinggi, di mana hampir seluruh siswa menyatakan bersedia mengakui kesalahan dan meminta maaf apabila melakukan kekeliruan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang enggan mengakui kesalahannya, terutama ketika terlibat konflik dengan teman. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara sikap ideal yang dinyatakan dengan perilaku yang ditunjukkan secara nyata. Menurut Saeful (2021), kejujuran tidak hanya diartikan sebagai kemampuan berkata benar, tetapi juga keberanian untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Azzarima, dkk, (2023) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam membimbing siswa agar berani mengakui kesalahan dan meminta maaf. Dengan demikian, aspek ini dapat dikatakan sudah berkembang dengan baik, meskipun masih membutuhkan pendampingan dan pembiasaan yang lebih konsisten.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter kejujuran di SDN 26 Sidomulyo sudah berjalan cukup baik pada ketiga indikator utama, yaitu tidak mencontek, menghargai kepemilikan barang, serta berani mengakui kesalahan dan meminta maaf. Namun, masih terdapat kesenjangan antara pernyataan siswa dalam angket dengan praktik

nyata di lapangan. Hal ini membuktikan bahwa pembentukan karakter jujur tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses panjang yang membutuhkan pembiasaan, pengawasan, serta keteladanan dari guru. Seperti yang diungkapkan oleh Lickona (2013), pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan yang hanya dapat berhasil apabila ditopang oleh lingkungan sekolah yang mendukung, peran guru yang konsisten, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam menerapkan nilai kejujuran di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian mengenai implementasi nilai karakter kejujuran pada siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo adalah implementasi nilai karakter kejujuran sudah berjalan cukup baik, terutama dalam aspek menghargai milik pribadi maupun milik teman serta keberanian mengakui kesalahan. Namun, dalam aspek kemandirian belajar masih ditemukan kendala, karena sebagian siswa masih mencontek atau bekerja sama saat mengerjakan tugas. Secara keseluruhan, pendidikan karakter kejujuran perlu ditingkatkan melalui pembinaan yang konsisten dan melibatkan seluruh pihak sekolah agar nilai kejujuran dapat tertanam lebih kuat pada diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Dr. Mardiana, M.Pd. dan Bapak Suyatmin, M.Or., selaku dosen pembimbing. Tidak lupa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada SD Negeri 26 Sidomulyo yang telah membantu dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Dukungan dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azzarima, A., dkk. (2023). *Implementasi pendidikan karakter kejujuran pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 45–56.

Fatchurahman, M. (2017). *Penanaman nilai karakter pada anak usia sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 112–120.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

Mardiana, Sriningsih, & Mastiah. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II SDN 1 Ella Hilir. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.* 2(1), 47-52.

Maunah, B. (2015). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 90–101.

Munif, A., dkk. (2021). *Kendala penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Moral dan Kewarganegaraan, 9(1), 33–42.

Mustari, M. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurjanah, S. (2020). *Pendidikan karakter dan moral bangsa*. Bandung: Alfabeta.

Nurchaili, A. (2018). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8(1), 25–36.

Saeful, A. (2021). *Makna kejujuran dalam pendidikan karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Nilai, 10(2), 77–85.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.